

**THE STRATEGY OF TRANSLATING JAPANESE DISCOURSE
INTO INDONESIAN USING GOOGLE TRANSLATE BY STUDENTS
OF JAPANESE EDUCATION DEPARTMENT FKIP
RIAU UNIVERSITY**

Resi Silaturrahmi, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

E-mail: resi.silaturrahmi66@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana_lh12@yahoo.com
Contact: 081289436727

*Japanese Education Department
Department of Language Education and Art
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study discusses the strategy of translating Japanese discourse into Indonesian by Japanese Education Department Riau University. 60 data were collected from 2 discourse which will be translated by 30 students. They were asked to translated discourse on sports and social themes using Google Translate. This research using the translation strategy theory proposed by Suryawinata & Hariyanto (2003: 67), addition, deletion, transposition, borrowing, komponential analysis, synonymy and modulation, by Gambier (2006), deletion, addition and substitution and translation procedures by Newmark (1998) (transposition, modulation, adaptation, contextual conditioning, transference and functional conditioning). Findings showed that the students tended to use the transposition and substitution strategy in their translation. This affected the quality of the translation, making it less natural in the target language. In addition, there was mistranslation due to inaccurate/wrong word choices, causing the messages within the source text to fail to be conveyed. This study is hoped to bring valuableinput for the translation studies and courses in the future.*

Key Words: *Translation Strategy, Google Translate.*

STRATEGI MENERJEMAHKAN WACANA BAHASA JEPANG KE DALAM BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE TRANSLATE* OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Resi Silaturrahmi, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

E-mail: resi.silaturrahmi66@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana_lh12@yahoo.com
Nomor HP: 081289436727

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas strategi penerjemahan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Sebanyak 60 data dikumpulkan dari 2 wacana yang diterjemahkan oleh 30 mahasiswa. Mereka diminta untuk menerjemahkan wacana tentang tema olahraga dan sosial menggunakan Google Translate. Penelitian ini menggunakan teori strategi penerjemahan yang dikemukakan oleh Suryawinata & Hariyanto (2003: 67), addition, deletion, transposition, borrowing, komponential analysis, synonymy and modulation, dan menurut Gambier (2006), deletion, addition and substitution serta prosedur penerjemahan menurut Newmark (1998) (transposition, modulation, adaptation, contextual conditioning, transference and functional conditioning). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan strategi transposition dan substitution dalam menerjemahkan wacana. Ini mempengaruhi kualitas terjemahan, sehingga membuatnya kurang alami dalam bahasa target. Selain itu ada kesalahan terjemahan karena pilihan kata yang salah menyebabkan pesan dalam teks sumber gagal tersampaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk studi tentang erjemahan di masa depan.

Key Words: Strategi Penerjemahan, *Google Translate*.

PENDAHULUAN

Saat ini komunikasi lintas bahasa dalam bentuk penerjemahan cenderung semakin penting. Newmark mengemukakan “*No global communication without translation*” (tidak ada komunikasi global tanpa penerjemahan). Roger T. Bell (1991: 5) mendefinisikan penerjemahan sebagai “*Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic, and stylistic equivalences.*” Penerjemahan sebagai suatu bentuk pengungkapan suatu bahasa dalam bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran, dengan memperhatikan semantik dan ekuivalensi.

Menerjemahkan, mengutip definisi Newmark (1988), merupakan kegiatan mengartikan suatu teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sesuai maksud dari penulis teks bahasa sumber tersebut, sehingga dari kegiatan menerjemah ini dapat diketahui sejauh mana mahasiswa mengerti informasi atau makna yang terkandung di dalam teks sumber.

Pada zaman sekarang ini, penerjemahan memiliki peranan yang sangat penting, khususnya di dalam dunia akademik yang banyak menggunakan literatur-literatur berbahasa asing, misalnya bahasa Inggris yang sering menjadi kendala bagi para akademisi yang memiliki pemahaman bahasa Inggris yang kurang bagus. Perkembangan teknologi khususnya IT, juga tidak dapat di hindari di dunia pendidikan. Lambat laun metode belajar konvensional akan ditinggalkan baik oleh pengajar maupun pembelajar

Dalam hal menerjemahkan, pembelajar sudah memanfaatkan kamus digital *online* maupun *offline* untuk membantu menerjemahkan materi berbahasa Jepang. salah satu kamus yang paling banyak digunakan mahasiswa saat ini adalah *Google Translate*. *Google Translate* adalah layanan terjemahan mesin multibahasa yang dikembangkan oleh *google*. Meskipun sudah mengalami pembaruan sistem, *Google Translate* masih belum menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan bahasa sumber. Hasil terjemahan *Google Translate* masih perlu perbaikan struktur kalimat agar menjadi bahasa sasaran yang mudah dipahami.

Penelitian ini mengambil objek penelitian menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia karena selain dituntut bisa menerjemahkan materi pembelajaran, mahasiswa juga dituntut untuk bisa membaca suatu wacana dalam bahasa Jepang dengan cara menerjemahkannya terlebih dahulu. Menerjemahkan, mengutip definisi Newmark (1988), merupakan kegiatan mengartikan suatu teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sesuai maksud dari penulis teks bahasa sumber tersebut, sehingga dari kegiatan menerjemah ini dapat diketahui sejauh mana mahasiswa mengerti informasi atau makna yang terkandung di dalam teks sumber.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia menggunakan *google translate*. selain itu penulis juga melihat apakah informasi dalam wacana tersampaikan dalam Bsa. Penulis ingin mengetahui kecenderungan strategi yang digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan penelitian bersifat kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah melakukan tes tertulis menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Tahap selanjutnya adalah analisis data yang meliputi analisis singkat strategi yang digunakan oleh penerjemah dan membandingkan teks hasil terjemahan *google translate* dan teks hasil terjemahan mahasiswa. Pada bagian ini data-data yang telah diklasifikasikan tersebut dianalisis berdasarkan metode dan prosedur penerjemahan. Prosedur yang akan digunakan adalah transposisi, modulasi, adaptasi, pemadanan berkonteks, pemadanan bercatatan, transferensi dan pemadanan fungsional. Pada tahap akhir akan dipaparkan kesimpulan-kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang Digunakan Mahasiswa dalam Menerjemahkan Wacana

Berdasarkan konsep strategi penerjemahan menurut Suryawinata dan Hariyanto (2003: 67), yang mana juga mengacu pada prosedur penerjemahan menurut Newmark, terdapat tujuh strategi yang digunakan oleh 30 mahasiswa untuk menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Strategi yang digunakan adalah penambahan (*addition*) sebanyak 7 orang, pengurangan (*subtraction/deletion*) sebanyak 5 orang, transposisi (*transposition*) sebanyak 13 orang, pungutan (*borrowing*) sebanyak 20 orang, modulasi (*modulation*) sebanyak 2 orang, padanan deskriptif (*descriptive equivalent*) sebanyak 2 orang dan sinonim (*synonymy*) sebanyak 3 orang. Berikut adalah pembahasan tentang penggunaan strategi penerjemahan dalam menerjemahkan wacana dengan menampilkan teks sumber (Tsu), hasil terjemahan *google translate* (*gt*) dan data hasil terjemahan responden. Wacana yang diterjemahkan merupakan wacana yang terdiri dari 3 kalimat, kali ini peneliti membahas penggunaan strategi per kalimat sehingga akan ada pengulangan pembahasan kalimat yang sama namun dari data yang berbeda.

1. Penambahan (*addition*)

Penerjemahan *Addition* (Penambahan) merupakan sebuah teknik penerjemahan yang menambahkan detail-detail informasi yang tidak tertera pada bahasa sumber. Hal ini dilakukan untuk membantu dalam penyampaian informasi kepada pembaca, namun

tidak mengurangi pesan yang ingin disampaikan. Dapat dilihat pada hasil terjemahan Data 3 berikut:

- Tsu : 東京オリンピック世代となる 22 歳以下 (U-22) の日本代表は、今月 17 日に広島市で同じ 22 歳以下のコロンビア代表と強化試合を行います
Tokyo orinpikku sedai tonaru 22 saiika (U-22) no nihon daihyou wa, kongetsu 17 nichi ni Hiroshima de onaji 22 saiika no koronbia daihyou to kyouka jiai wo okonaimasu.
- Gt : Tim Nasional Jepang, 22 tahun atau lebih muda, yang akan menjadi Olimpiade Tokyo, akan memainkan permainan penguatan dengan tim nasional Kolombia yang sama di bawah 22 tahun di Kota Hiroshima pada tanggal 17 bulan ini.
- Data 3 : **Kami** akan mengadakan pertandingan bersama dengan perwakilan olimpiade Tokyo yang berusia 22 tahun atau lebih muda dan warga negara Kolombia dengan usia yang sama di kota Hiroshima pada tanggal 17 bulan ini.

Penambahan kata yang ada pada data 3 adalah kata ‘kami’, yang mana jika dilihat pada hasil terjemahan *google translate* tidak ada menambahkan kata tersebut. Penambahan kata ‘kami’ yang dilakukan oleh responden juga menjadikan kata tersebut menjadi subjek pada kalimat diatas. Sedangkan jika diperhatikan Tsu, subjek merupakan frasa yang terdiri lebih dari 3 kata. Adanya kata tersebut juga dinilai menjadi pengganti frasa ‘tim nasional Jepang’, padahal frasa tersebut merupakan subjek utama dan ‘perwakilan Olimpiade Tokyo’ berfungsi untuk menjelaskan dan melengkapi subjek utama. Penambahan kata ‘kami’ yang dilakukan oleh responden mengakibatkan informasi yang sebenarnya pada Tsu menjadi kabur dan secara keseluruhan hasil terjemahan menjadi rancu. Seharusnya penambahan kata dalam terjemahan dapat dilakukan jika memang struktur Bsa menghendaki penambahan kata tersebut. Namun pada terjemahan ini penambahan yang dilakukan oleh responden membuat struktur kalimat menjadi tidak sesuai dengan Tsu.

2. Pengurangan (*Substraction/deletion*)

Pengurangan (*substraction/deletion*) adalah suatu teknik penerjemahan dengan memadatkan suatu informasi yang terdapat dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran. Namun ketika mengubahnya, tidak diperbolehkan untuk mengurangi atau mengubah makna dari informasi tersebut. Seperti terjemahan pada data berikut:

- Tsu : 東京オリンピック世代となる 22 歳以下 (U-22) の日本代表は、今月 17 日に広島市で同じ 22 歳以下のコロンビア代表と強化試合を行います
*Tokyo orinpikku sedai tonaru 22 saiika (U-22) no nihon daihyou wa, kongetsu 17 nichi ni Hiroshima de onaji 22 saiika no koronbia daihyou to **kyouka jiai** wo okonaimasu.*
- Gt : Tim Nasional Jepang, 22 tahun atau lebih muda, yang akan menjadi Olimpiade Tokyo, akan memainkan **permainan penguatan** dengan tim nasional Kolombia yang sama di bawah 22 tahun di Kota Hiroshima pada tanggal 17 bulan ini.
- Data 1 : Tim nasional Jepang (U-22) yang berumur 22 tahun atau lebih muda akan ikut serta di olimpiade Tokyo bulan ini. Mereka akan melakukan **pertandingan** melawan Tim Nasional Kolombia yang berusia sama di Hiroshima.

Penggunaan strategi pengurangan pada terjemahan diatas adalah pada bagian menerjemahkan istilah *kyouka jiai*. Jika dilihat pada hasil terjemahan *google translate*, istilah tersebut diterjemahkan per kata menjadi ‘permainan penguatan’. Namun pada data 1 istilah tersebut hanya diterjemahkan menjadi satu kata yaitu ‘pertandingan’. Istilah *kyouka jiai* memang tidak memiliki padanan yang damiliar dalam bahasa Indonesia, penerjemah tentu akan mencari makna yang paling tepat untuk menerjemahkan istilah tersebut. Pada data 1, responden melakukan pengurangan kata dalam menerjemahkannya, namun makna pada kalimat tersebut tidak berubah.

3. Transposisi (transposition)

Strategi transposisi digunakan untuk menerjemahkan klausa atau kalimat. Transposisi umumnya dilakukan karena alasan gaya bahasa. Transposisi mencakup pengubahan bentuk jamak ke bentuk tunggal, posisi kata sifat sampai pengubahan struktur kalimat secara keseluruhan (Newmark, 1988: 85). Pemisahan satu kalimat BSu menjadi dua kalimat BSa atau lebih, penggabungan dua kalimat BSu atau lebih menjadi satu kalimat BSa juga termasuk dalam strategi ini. Pengubahan letak kata sifat di dalam frase nomina dan pengubahan dari bentuk kata jamak menjadi tunggal atau sebaliknya merupakan suatu keharusan bagi penerjemah. Berikut adalah hasil terjemahan yang menggunakan strategi transposisi :

- Tsu : 5日、森保一監督が都内で記者会見し、強化試合に臨む22人のメンバーを発表しました。このうち、18歳の久保選手や、堂安選手などが選ばれました。
5 nichi, moriyasu kazu kantoku ga tonai de kisha kaikenshi, kyouka jiai ni nozomu 22 nin no menba- wo happyoushimashita.
- Gt : Pada tanggal 5, Direktur Yasushi Mori mengadakan konferensi pers di Tokyo dan mengumumkan 22 anggota yang akan berada dalam permainan penguatan.
- Data 7 : Tanggal 5, Direktur Koichi Mori mengadakan konferensi pers di Tokyo. “kami memiliki 22 orang yang akan bertanding” diantaranya pemain Kubo dan Lanan yang berusia 18 Tahun.

Jika dibandingkan hasil terjemahan pada data 7 dengan Tsu sama-sama terdiri dari dua kalimat, namun jika diperhatikan struktur kalimatnya keduanya memiliki struktur kalimat yang berbeda. Artinya dalam menerjemahkan responden mengubah struktur kalimat yang ada pada Tsu. selain itu responden juga menambahkan kutipan pada hasil terjemahan seolah-olah mengutip perkataan si pelatih pada saat melakukan konferensi pers. Dari hal tersebut jelas terjadi perubahan struktur kalimat pada hasil terjemahan data 7. Namun jika di baca keseluruhan hasil terjemahan masih memuat informasi yang ada pada Tsu, sehingga perubahan struktur kalimat yang dilakukan oleh responden tidak mempengaruhi makna pada Tsu.

4. Pungutan (*borrowing*)

Strategi penerjemahan yang membawa kata bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran. Digunakannya strategi ini untuk menunjukkan penghargaan terhadap kata-kata tersebut karena memang kata tersebut juga sudah familiar dalam bahasa sasaran atau bahasa sasaran belum memiliki padanan kata yang tepat. Perhatikan data berikut :

Tsu : 東京オリンピック世代となる 22 歳以下 (U-22) の日本代表は、今月 17 日に広島市で同じ 22 歳以下のコロンビア代表と強化試合を行います
Toukyo orinpiciku sedai tonaru 22 saiika (U-22) no nihon daihyou wa, kongetsu 17 nichi ni Hiroshima de onaji 22 saiika no korombia daihyou to kyouka jiai wo okonaimasu

Gt : Tim Nasional Jepang, 22 tahun atau lebih muda, yang akan menjadi Olimpiade Tokyo, akan memainkan permainan penguatan dengan tim nasional Kolombia yang sama di bawah 22 tahun di Kota Hiroshima pada tanggal 17 bulan ini

Data : Tim nasional Jepang di bawah 22 tahun (**U-22**), yang akan menjadi olimpiade Tokyo, akan memainkan permainan penguatan dengan nasional kolombia yang sama di bawah 22 tahun di kota Hiroshima pada tanggal 17 bulan ini.

Data diatas merupakan salah satu data yang menggunakan strategi pungutan. Dari 30 data yang diterjemahkan oleh 30 orang mahasiswa terdapat 20 orang yang menggunakan strategi pungutan. Pungutan yang dilakukan oleh responden adalah memungut istilah *U-22* pada Tsu ke dalam Tsa. Jika dilihat pada hasil terjemahan *google translate*, tidak memungut istilah tersebut, melainkan hanya menerjemahkan frasa *22saiika*. Penerjemahan frasa yang dilakukan oleh *google translate* masih menghasilkan makna yang jelas pada Bsa sehingga Tsa yang dihasilkan *google translate* masih bisa dipahami. Namun penambahan yang dilakukan oleh responden lebih tepat kerana memang istilah *U-22* sudah dikenal dalam Bsa, jadi penggunaan istilah *U-22* sangat tepat.

5. Modulasi (*modulation*)

Strategi modulasi (*modulation*) merupakan Teknik penerjemahan yang diterapkan dengan mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan BSu. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. Ada kalanya perubahan yang terjadi mengakibatkan pergeseran struktur seperti yang terjadi pada prosedur transposisi itu melibatkan perubahan yang menyangkut pergeseran makna karena terjadi juga perubahan sudut pandang ataupun segi maknawi yang lain. Berikut data yang menggunakan strategi modulasi :

Tsu : 東京オリンピック世代となる 22 歳以下 (U-22) の日本代表は、今月 17 日に広島市で同じ 22 歳以下のコロンビア代表と強化試合を行います。5 日、森保一監督が都内で記者会見し、強化試合に臨む 22 人のメンバーを発表しました。このうちは、18 歳の久保選手や、堂安選手などが選ばれました。

Toukyo orinpikku sedai tonaru 22 saiika (U-22) no nihon daihyou wa, kongetsu 17 nichi ni Hiroshima de onaji 22 saiika no koronbia daihyou to kyouka jiai wo okonaimasu. 5 nichi, moriyasu kazu kantoku ga tonai de kisha kaikenshi, kyouka jiai ni nozomu 22 nin no menba- wo happyoushimashita. Konouchi wa, 18 sai no kubo senshu ya, douan senshu nado ga erabaremashita.

Gt : Tim Nasional Jepang, 22 tahun atau lebih muda, yang akan menjadi Olimpiade Tokyo, akan memainkan permainan penguatan dengan tim nasional Kolombia yang sama di bawah 22 tahun di Kota Hiroshima pada tanggal 17 bulan ini. Pada tanggal 5, Direktur Yasushi Mori mengadakan konferensi pers di Tokyo dan mengumumkan 22 anggota yang akan berada dalam permainan penguatan. Dari jumlah tersebut, Kubo dan Doyasu yang berusia 18 tahun dipilih.

Data 22 : Perwakilan Jepang untuk olimpiade yang ke 22 di Tokyo merupakan tim nasional Jepang U-22. Pada bulan ini merupakan pertandingan U-22 melawan kolombia di kota Hiroshima. Tanggal 5, Direktur Moribo-san mengadakan konferensi pers di Tokyo. Dan mengumumkan 22 anggota yang akan masuk tim utama. Kubo dan Doyasu yang berusia 18 tahun yang terpilih.

Pada data 22 telah terjadi perubahan struktur kalimat Tsu. Namun seperti yang disampaikan oleh Newmark, 1998:88 bahwa pada strategi modulasi selain melakukan perubahan struktur kalimat responden menerjemahkan dengan memandang pesan dalam kalimat Bsu dari sudut pandang yang berbeda sehingga pada data 22 dapat dilihat Tsa yang struktur kalimatnya tidak seperti Tsu. Namun meskipun dengan struktur kalimat berbeda penyampaian informasi yang ada pada data 22 disampaikan dengan baik dengan cara pandang responden sendiri.

Selain itu jika diperhatikan pada kalimat pertama data 22, responden mengatakan 'perwakilan Jepang untuk olimpiade yang ke 22 di Tokyo merupakan tim nasional Jepang U-22', yang mana pada Tsu tidak menyebutkan bahwa olimpiade tersebut merupakan olimpiade ke 22. Namun pada kalimat berikutnya responden menyampaikan informasi dengan jelas meskipun telah mengubah struktur kalimat dan cara pandang dalam penyampaiannya.

6. Padanan Deskriptif (*Descriptive equivalent*) dan Analisis Komponensial (*Komponential Analysis*)

Strategi ini berusaha mendeskripsikan makna atau fungsi dari kata Bsu (Newmark, 1988: 83-84). Strategi ini dilakukan karena kata atau frasa Bsu sangat terkait dengan Bsu sehingga tidak ditemukan padanan yang pas dengan Bsa. Hal ini mengakibatkan penerjemah memerlukan frasa penjelas untuk menerjemahkan Bsu. Berikut penggunaan strategi penerjemahan :

Tsu : 東京オリンピック世代となる 22 歳以下 (U-22) の日本代表は、今月 17 日に広島市で同じ 22 歳以下のコロンビア代表と強化試合を行います。
Toukyo orinpikku sedai tonaru 22 saiika (U-22) no nihon daihyou wa, kongetsu 17 nichi ni Hiroshima de onaji 22 saiika no koronbia daihyou to kyouka jiai wo okonaimasu

Gt : Tim Nasional Jepang, 22 tahun atau lebih muda, yang akan menjadi Olimpiade Tokyo, akan **memainkan permainan penguatan** dengan tim nasional Kolombia yang sama di bawah 22 tahun di Kota Hiroshima pada tanggal 17 bulan ini

Data 8 : Perwakilan Jepang di ajang Olimpiade Tokyo yang berusia dibawah 22 tahun (U-22) akan **bertanding adu kekuatan** melawan perwakilan Kolombia yang juga berusia dibawah 22 tahun (U-22) di Hiroshima pada tanggal 17 bulan ini.

Data 27 menerjemahkan frasa '*kyouka jiai*' yang mana hasil terjemahan dari *google translate* adalah '*pertandingan penguatan*' di mana istilah tersebut memang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia, sehingga responden perlu mencari padanan yang sesuai untuk mendeskripsikan istilah tersebut. Responden pada data 8 menerjemahkannya menjadi '*bertanding adu kekuatan*'. Perubahan yang terjadi pada data tersebut sama sekali tidak mempengaruhi hasil terjemahan secara keseluruhan karena masih dapat dipahami dalam Bsa meskipun belum mendapatkan padanan yang sesuai. Menurut peneliti, istilah '*pertandingan persahabatan*' lebih tepat digunakan untuk mendeskripsikan makna '*kyouka jiai*', karena istilah tersebut lebih dikenal dalam bahasa Indonesia.

7. Sinonim (*synonymy*)

Dalam menerjemahkan, penerjemah bisa menggunakan kata B_{Sa} yang kurang lebih sama maknanya untuk kata B_{Su} yang bersifat umum apabila penerjemah enggan menggunakan analisis komponensial dirasa mengganggu alur kalimat B_{Sa} (Newmark, 1998: 83-84). Berikut penggunaan strategi sinonim :

- Tsu : 5日、森保一監督が都内で記者会見し、強化試合に臨む22人のメンバーを発表しました
5 nichi, moriyasu kazu kantoku ga tonai de kisha kaikenshi, kyouka jiai ni nozomu 22 nin no menba- wo happyoushimashita
- Gt : Pada tanggal 5, Direktur Yasushi Mori mengadakan konferensi pers di Tokyo dan mengumumkan 22 anggota yang akan berada dalam permainan penguatan.
- Data 6 : Pada tanggal 5, sutradara Koichi Mori **melakukan pertemuan** di Tokyo dan memiliki 22 orang anggota yang menghadapi pertandingan penguatan.
- Data 21 : Pada tanggal 5, Moriyasukazukantoku mengadakan konferensi pers di **ibukota**. Diumumkan 22 anggota yang akan menghadapi pertandingan penguatan.

Pada data 2, responden menerjemahkan frasa '*kisha kaiken*' menjadi '*melakukan pertemuan*', jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi '*konferensi pers*'. Jika dibaca keseluruhan teks pada data 2, tentu saja masih menghasilkan terjemahan yang dapat dipahami dalam bahasa Indonesia karena terjemahan responden dikatakan sinonim dari '*konferensi pers*'. Dalam kbbi, kata konferensi memiliki makna rapat atau pertemuan dan pers disini digantikan menjadi melakukan. Sehingga menghasilkan menggunakan frasa '*melakukan pertemuan*'

Selanjutnya dapat dilihat pada data 21, responden menggunakan kata '*ibukota*' untuk mengganti kata '*Tokyo*'. Responden menilai kata '*ibukota*' sebagai persamaan dari kata '*Tokyo*', Meskipun jika diartikan ibukota bukan berarti Tokyo, namun dapat

dipahami bahwa kata Tokyo merupakan sebuah ibukota. Sehingga perubahan yang dilakukan responden tidak mengurangi informasi yang ada pada Tsu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui secara keseluruhan bahwa penerjemahan wacana yang dilakukan responden menerapkan 7 strategi penerjemahan dalam mengatasi masalah ketika menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Sebagian besar dari penggunaan strategi yang digunakan oleh responden sudah membuat hasil terjemahan menjadi jelas dan berterima dalam Bsa. namun masih ada kesalahan dalam pemilihan kata seperti penambahan kata yang tidak mesti ditambahkan sehingga membuat hasil terjemahan menjadi rancu dan tidak sesuai dengan Tsu.

Rekomendasi

Adapun penelitian mengenai analisis ini tentu masih belum sempurna. Penggunaan data yang lebih banyak dan pemahaman teori yang lebih baik lagi tentu akan membuat penelitian strategi penerjemahan yang digunakan mahasiswa dalam menerjemahkan wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Jepang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aiken, Milam. 2011. *An Analysis of Google Translate Accuracy*.

Bell, Roger T.. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Routledge.

Kridalaksana, H. 2002. *Struktur, kategori, dan Fungsi Dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Unika Atma Jaya.

Newmark, Peter. *A Text Book of Translation*. New York: Prentice Hall, 1988

Nimashita, Hana. 2007. *Kritik terjemahan Kosakata Budaya Berdasarkan Teori Newmark*.

Pustaka Utama. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. 2009. Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.

Rosliana, Lina. 2015. *Frasa Endosentris Pada Bahasa Jepang*.

Rosyadi, Ilham. 2019. *Sobat Milenial*. Jakarta: Guepedia.

Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Suryawinata, Zuchridin dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation: Bahasa Teori & Penuntun Praktis Menerjemah*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora. di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.

Wokas, Lydia Stevany. 2011. *A Study on the Use of Electronic Dictionary in Teaching Vocabulary to the Students of SMPN 14 Malang*.